

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani masalah dalam bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap orang, maka sudah selayaknya pendidikan menjadi tanggung jawab semua warga negara mulai dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut harus mampu bekerja sama, sehingga permasalahan yang timbul juga dapat diselesaikan secara bersama. Dengan demikian, maka pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik sehingga akan menghantarkan masyarakat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa menuju kedewasaan, sejauh perubahan-perubahan itu dapat diusahakan melalui proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan hasil belajarnya, hasil belajar antara siswa yang satu akan berbeda dengan hasil belajar siswa yang lainnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada setiap siswa banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari kondisi dari dalam diri siswa tersebut (internal) maupun kondisi yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik pada siswa, terdapat banyak faktor masalah yang menjadi penghambat hal tersebut. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa, kondisi fisik siswa yang kurang baik, lingkungan belajar yang tidak kondusif, kompetensi guru yang kurang baik, serta kurangnya pemanfaatan sarana pendidikan sebagai penunjang hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebab apabila siswa tidak memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut. Berkurangnya semangat belajar para siswa, pada akhirnya akan menyebabkan kurang betahnya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Seperti halnya yang terjadi di Provinsi Banten, “siswa SD diharuskan untuk pergi ke sekolah dengan melintasi sungai dengan menyusuri jembatan gantung yang telah rusak. Ketidaktersediaan fasilitas untuk menyebrangi sungai tersebut membuat motivasi siswa untuk sekolah cenderung menurun.”<sup>1</sup> Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh, begitupun sebaliknya apabila motivasi belajar siswa semakin rendah maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang datang sekolah terlambat dan seringkali terlihat acuh dalam belajar.

Hasil belajar siswa juga ditentukan oleh kondisi fisik siswa itu sendiri. Kesehatan siswa sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan ketika mengikuti

---

<sup>1</sup> <http://vivanews.com/2010/09/02/faktor-dibalik-menurunnya-motivasi-belajar-siswa/> Diakses pada 30 Januari 2014 pukul 10.32

proses pembelajaran. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kondisi kelelahan. “Di Jakarta, Ridwan terpaksa tidak dapat mengikuti Ujian Nasional tingkat SMA dikarenakan penyakit kelumpuhan tiba-tiba yang dideritanya, sehingga ia terpaksa untuk mengikuti Ujian Nasional susulan.”<sup>2</sup> Tubuh yang kekurangan gizi makanan, akan mengakibatkan merosotnya kondisi jasmani. Sehingga menyebabkan seseorang belajarnya menjadi cepat lesu, mengantuk, dan tidak ada semangat untuk belajar.<sup>3</sup> Pada akhirnya siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kondisi fisik yang sangat bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif juga sangat menghambat hasil belajar siswa yang maksimal. Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. “Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara,

---

<sup>2</sup> <http://republika.com/2013/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html> Diakses pada 30 Januari pukul 10.35

<sup>3</sup> <http://detiknews.com/2012/07/kondisi-belajar-dan-masalah-masalah.html> Diakses pada 30 Januari 2014 pukul 10.39

atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut.”<sup>4</sup> Oleh karena itu, jika para siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan naik. Dalam hal ini peneliti menemukan masalah yang serupa di sekolah tempat penelitian akan berlangsung, hal ini dapat dilihat dari kondisi sekitar sekolah yang kurang kondusif yang ditandai dengan berdekatan dengan pemukiman padat penduduk dan bersebelahan dengan sungai yang menimbulkan bau tak sedap yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh tidak luput dari peran guru sebagai pendidik dan fasilitator penyampaian materi pelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan materi pelajaran akan diserap siswa dengan baik pula. Akan tetapi saat ini banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik, sehingga membuat kurang maksimalnya proses pembelajaran pada diri siswa itu sendiri. Menteri Pendidikan menyatakan bahwa ,

---

<sup>4</sup> <http://kompasiana.com/2010/03/11/lingkungan-sekolah-yang-nyaman-memacu-siswa-untuk-berprestasi/> Diakses pada 30 Januari 2014 pukul 10.58

“Hasil uji kompetensi guru yang berlangsung pada Februari 2012 menunjukkan hasil yang rendah. Dari 491 kabupaten/kota hanya 154 daerah saja yang mendapat nilai rata-rata”.<sup>5</sup>

Fakta yang demikian merupakan ironi dalam bidang pendidikan, sebab jika ingin membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik harus ada peningkatan kompetensi guru yang ada. Apabila kompetensi guru terus-menerus rendah, maka pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang sesuai dengan harapan. Masalah yang demikian juga dapat ditemui di sekolah tempat penelitian akan berlangsung, dapat dilihat dari terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode belajar yang kurang variatif sehingga kompetensi yang dimiliki guru tersebut kurang mengembangkan pengetahuan siswa.

Faktor penghambat hasil belajar yang terakhir adalah kurang tersedianya sarana pendidikan di sekolah dan pemanfaatannya yang tidak maksimal. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan seperti sekolah merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Akan tetapi pemerataan sarana pendidikan di Indonesia masih sangat kurang, hal ini terbukti dari banyaknya media yang menyoroti bahwa di daerah terpencil masih sangat banyak yang kekurangan sarana pendidikan. “Di Jawa Tengah, di sana banyak sekolah

---

<sup>5</sup> <http://wildanrahmatullah.com/2012/03/17/hasil-uji-kompetensi-guru-rendah/> Diakses pada 30 Januari 2014 pukul 11.28

yang siswanya mengalami gagal ujian nasional karena kurangnya sarana pendidikan yang mendukung. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Tengah menilai kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang kurang mendukung proses belajar dan mengajar menjadi salah satu penyebab tingginya angka kegagalan ujian nasional (UN) sekolah menengah atas dan sederajat di provinsi ini.”<sup>6</sup> Kondisi yang demikian akan menambah daftar buruk persoalan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu pemerintah perlu mengupayakan adanya pemerataan sarana pendidikan yang baik di Indonesia. Masalah yang serupa juga dapat ditemui di sekolah tempat penelitian ini akan berlangsung, rendahnya pemanfaatan sarana pendidikan di sekolah tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk datang ke perpustakaan, tidak tersedianya perlengkapan kelas yang memadai, dan kurangnya penggunaan laboratorium sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal yang demikian merupakan masalah yang harus segera diperbaiki sebab dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan diperoleh.

Dari semua pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh lima variabel bebas antara lain motivasi belajar, kondisi fisik siswa, lingkungan belajar, kompetensi guru, dan sarana pendidikan yang dimanfaatkan siswa.

---

<sup>6</sup> <http://www.edisicetak.joglosemar.co/node/13947> Diakses pada 30 Januari 2014 pukul 12.17

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul, “Hubungan Pemanfaatan Sarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tentang buruknya hasil belajar siswa, maka dapat diidentifikasi lima masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa,
2. Kondisi fisik siswa yang kurang baik dalam proses pembelajaran,
3. Lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif,
4. Kompetensi guru yang kurang baik dalam proses pembelajaran,
5. Kurangnya pemanfaatan sarana pendidikan sebagai penunjang hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat luas. Berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “hubungan pemanfaatan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa” dimana hasil belajar dapat diukur dari hasil tes formatif siswa dan pemanfaatan sarana pendidikan diukur dengan ketersediaan dan penggunaan fasilitas bergerak dan fasilitas tidak bergerak di sekolah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pemanfaatan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

##### **1. Peneliti**

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

##### **2. Universitas Negeri Jakarta**

###### **a. Kegunaan teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa.

###### **b. Kegunaan Praktis**

###### **1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta**

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

#### 2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

#### 3) Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa.

#### 4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang hubungan antara pemanfaatan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas hasil dari penelitian ini.